



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 2647 - 2659

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Rimba terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Irawan Kurnianto^{1✉}, Erik Aditia Ismaya², Ika Ari Pratiwi³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: 202033033@std.umk.ac.id¹, erik.aditia@umk.ac.id², ikaaripratiwi@gmail.com³

Abstrak

Dilakukannya penelitian ini meliputi latar belakang berdasarkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa dan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. *One Group Pretest posttest design* merupakan desain penelitian eksperimen kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Tanjung. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampling jenug, 18 siswa kelas V sampel penelitian. Skor Uji Paired Sample T test ditunjukkan dengan sig dalam temuan penelitian ini. 2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, terdapat perbedaan pada kemampuan berfikir kritis siswa kelas V mapel IPAS pada kelas V SDN Tanjung dan hasil uji N-Gain dari mean nilai posttest dan pretest diperoleh 0,849 yang lebih dari 0,7 dengan kriteria peningkatan tinggi, terdapat peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas V SDN Tanjung yang didukung dengan media rimba ada perbedaan signifikan dan peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa muatan IPAS pada kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa model PBL berbantuan media rimba dalam pembelajaran terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: Kemampuan Berfikir Kritis, Media Rimba, *Problem Based Learning*.

Abstract

The conduct of this research includes background based on students' low critical thinking abilities. The aim of this research is to analyze students' critical thinking skills before and after using the Problem Based Learning learning model assisted by jungle media to teach science and technology to students at SDN Tanjung. There are (2) research problem formulations, namely One Group Pretest Posttest Design, which is a quantitative experimental research design used in this research. Data collection methods use tests and interviews. This research was carried out in class V of SDN Tanjung. Sampling was taken using the saturated sampling method, 18 class V students were the research sample. The Paired Sample T test score is shown with sig in the findings of this research. 2 tailed) of $0.000 < 0.05$, there is a difference in the critical thinking ability of class V science subject students in class V SDN Tanjung and the N-Gain test results from the mean posttest and pretest scores were 0.849 which is more than 0.7 with high improvement criteria ., there is an increase in students' critical thinking abilities. These results show that there is a significant difference in the use of the Problem Based Learning learning model in class V at SDN Tanjung which is supported by jungle media and an increase in the critical thinking abilities of students with science content in class V at SDN Tanjung. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the PBL model assisted by jungle media in learning has proven to be effective in improving the critical thinking skills of elementary school students.

Keywords: Critical Thinking Ability, Jungle Media, *Problem Based Learning*.

Copyright (c) 2024 Irawan Kurnianto, Erik Aditia Ismaya, Ika Ari Pratiwi

✉ Corresponding author :

Email : irawankurnianto37@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8178>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 4 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi umat manusia yang mengalami perubahan dan perkembangan, perbaikan sesuai dengan perkembangan di kehidupan. Kemajuan bangsa sangat bergantung pada pendidikan. Masalah yang sering terjadi adalah kualitas pendidikan, pengembangan aspek dalam pendidikan adalah hal yang sangat penting (N.A. Dewi et al., 2021). Menurut Fadhli (2022). Perubahan dan perkembangan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan. Kurikulum merdeka yang menekankan suatu proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik siswa tentunya akan menyampaikan keleluasan di peserta didik buat terus berkembang sinkron potensi minat bakatnya, apalagi dalam implementasi kurikulum merdeka di SD mengacu di struktur kurikulum. Menurut Merdiana (2017) dalam N.A. Dewi et al.,(2021) Terciptanya kurikulum selalu berhubungan dengan pendidikan. Metode konkret pertumbuhan pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi selama masa pandemi. Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global (Belajar et al., 2020).

Kurikulum 2013 saat ini didalamnya tidak hanya memuat tentang pengetahuan saja namun juga kegiatan yang membentuk keterampilan dengan mengasah sikap dengan menanamkan pembelajaran diikuti penanaman nilai atau pesan pada setiap kegiatan belajar sebagai upaya untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut N.A. Dewi et al (2021) kurikulum 2013 lebih menekankan peserta didik untuk berpikir secara kritis dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran, sehingga hasil akhirnya berupa peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft-skill) dan manusia yang memiliki kecakapan serta pengetahuan untuk hidup secara layak dari peserta didik meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Selain itu peningkatan berpikir kritis juga merupakan salah satu prioritas dalam pembelajaran di sekolah Muatan pembelajaran IPS kelas V pada kurikulum 2013 dengan membimbing siswa untuk memiliki kompetensi perilaku sosial dan budaya yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia serta menumbuhkan semangat siswa dalam menumbuhkan kreativitas pada kegiatan pembelajaran siswa di sekolah akan dapat mengikuti serta membiasakan untuk mempraktekkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada hari Rabu, tanggal 15 November 2023 yang dilakukan pada wali kelas V ditemukan permasalahan yaitu siswa kurang berfikir kritis untuk menyelesaikan soal uraian. Dilihat dari nilai ulangan harian ke 3 rata-rata siswa yang berjumlah 17 siswa dalam nilai ulangan tersebut yaitu 61,7 Siswa yang berjumlah 17 siswa yang nilainya di bawah KKTP berjumlah 11 siswa dari 17 siswa. Dilihat dari penilaian di bawah KKTP menunjukkan bahwa kurangnya berfikir kritis dalam pembelajaran. Beberapa siswa tidak tahu dalam pertanyaan tersebut. Hal ini terbukti, ketika siswa diberikan soal yang dapat mengukur kemampuan berpikir kritis. Siswa kelas V SDN Tanjung memperoleh nilai rata-rata 52,7. Dari 18 siswa hanya 3 siswa yang nilainya diatas KKTP. Mengingat hasil dari hasil dari rata-rata kemampuan siswa secara klasikal pada kemampuan berpikir kritis masih tergolong sangat rendah. Mengenai faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Tanjung yaitu guru menggunakan model dan media pembelajaran yang kurang inovatif dan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang bertujuan

untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri dan media inovatif yaitu media rimba yang bertujuan menunjang kemampuan berfikir kritis siswa.

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang penyampainnya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog (Handhika et al., 2021) dalam (Unique, 2016). Penerapan model pembelajaran akan lebih maksimal jika dipadukan dengan media pembelajaran sebagai penunjang pemahaman siswa (Unique, 2016). Menurut Yelnosia & Taufik dalam Amris & Desyandri (2018) tahapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) meliputi: 1) mengarahkan siswa pada suatu masalah, 2) membuat kelompok pembelajaran siswa, 3) melakukan penelitian individu serta kelompok, 4) menganalisis serta menyampaikan pekerjaan yang sedang berjalan, 5) proses resolusi untuk menganalisis dan menilai masalah. Model pembelajaran tentunya ada kelebihan dan kekurangan dari masing-masing model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Vera & Astuti (2019) mengemukakan kelebihan dari metode PBL Artinya, peserta didik mampu secara proaktif mengatasi permasalahan, memperdalam pemahaman konsep, mengintegrasikan pengetahuan, merasakan manfaat belajar, memiliki aspirasi, menerima pendapat orang lain, dan berinteraksi dalam kelompok. Menurut Warsono dan Hariyanto (2013) kelemahan model tersebut diperkuat dengan kelebihan model PBL antara lain: 1) Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. 2) Memupuk solidaritas social dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya. 3) Makin mengakrabkan pendidik dengan peserta didik. 4) Membiasakan peserta didik dalam menerapkan metode eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk dapat menemukan, menentukan, menganalisis, serta membantu peserta didik untuk memecahkan dan mengambil keputusan mengenai nilai-nilai berdasarkan pemahaman yang dimilikinya. Sejalan dengan Handhika et al (2021) menyatakan model *Problem Based Learning* (PBL) melatih siswa untuk fokus dan mengarah pada pembelajaran mandiri dan mampu terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Model pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk mengaktifkan siswa sebagai cara guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

Kajian dari Apriyani (2017), mengenai penerapan model problem based learning *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi biologi kelas X SMAN 1 darma yang menunjukkan hasil uji t nilai sig. $0.034 < \alpha(0,05)$, sehingga h_0 ditolak dan h_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Tanjung mendapatkan manfaat dari model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Penggunaan media pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memperluas dan memperluas kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar, dan melihat materi yang diberikan guru harus didukung dengan efektifitas pemilihan model (Number & Banadough, 1991). Pemilihan Media rimba khususnya media rimba sangat cocok untuk kolaborasi dengan model pembelajaran. Media rimba termasuk media dengan kategori multimedia interaktif yang terbuat dari power point Multimedia Interaktif menurut Robin dan Linda dalam (*scholar* (1), n.d.) adalah alat yang menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan grafik, teks, animasi, video dan audio. Multimedia mempunyai kegunaan memperjelas penyajian materi supaya tidak terlalu visual, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, serta dapat mengatasi sikap pasif siswa (GOOD, 2015). Penggunaan media interaktif PowerPoint memberikan pengaruh positif terhadap ketidakmampuan belajar siswa. Penggunaan media interaktif Powerpoint untuk menyajikan materi pembelajaran yang menarik meningkatkan partisipasi siswa dan menjadikan mereka lebih disiplin (Prasetyo & Kristin, 2020). Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting karena berguna

untuk upaya meningkatkan mutu pendidikan (Purnamasri, 2020). Penggunaan media dan model pembelajaran PBL diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa.

Berpikir kritis adalah suatu bentuk berpikir yang digunakan dalam rangka memecahkan masalah. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 indikator diantaranya kemampuan berpikir kritis siswa yaitu 1) interpretasi, 2) analisis, 3) evaluasi, 4) inferensi (Rosmalinda et al., 2021). Berpikir kritis dalam pembelajaran matematika dapat mengurangi semaksimal mungkin terjadinya kesalahan saat menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga pada hasil akhir akan diperoleh suatu penyelesaian dengan kesimpulan yang tepat (Sulistiani dan Masrukan, 2016:609 dalam (Keislaman, n.d.). Menggunakan dasar menganalisis pendapat dan menghasilkan pengetahuan dari setiap makna untuk mengembangkan pola penalaran yang koheren dan logis untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, Lilisari (2013) dalam (Keislaman, n.d.).

Peneliti bermaksud menganalisis dampak kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media rimba pada muatan IPAS kelas V SDN Tanjung dan membandingkan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudahnya menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media rimba dalam pembelajaran IPAS. Permasalahan tersebut, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “*Perbedaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Rimba Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Ipas Kelas V Sdn Tanjung*”.

Penelitian mengenai *Problem Based Learning* ini telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Jurnal yang diteliti oleh Susilowati dkk menunjukkan hasil, bahwa menerapkan model PBL dalam pembelajaran terbukti efektif dalam peningkatan berpikir kritis siswa (Susilawati, 2021), yang membedakan dengan penelitian saya adalah lokasi dan jenis penelitian yang digunakan. Selanjutnya Maria Patrisia Wau, dan hasil penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Wau, 2017) yang membedakan dengan penelitian saya adalah lokasi, jenis penelitian yang digunakan serta variabel terikat. Selanjutnya penelitian Laila Kodariyati dan Budi Astuti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan model PBL dalam pembelajaran matematika akan berdampak positif dalam peningkatan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah siswa (Kodariyati & Astuti, 2016), yang membedakan dengan penelitian saya adalah tingkatan kelas, lokasi, variabel serta jenis penelitian yang digunakan. Sejalan dengan itu penelitian Anastasia Nandhita Asriningtyas dkk, menunjukkan hasil bahwa menerapkan model PBL baik dalam peningkatan peserta didik dalam berpikir kritis dan hasil belajar (Yolanda, 2018), yang membedakan dengan penelitian saya adalah lokasi dan jenis penelitian yang digunakan.

Penelitian mengenai *Problem Based Learning* sangat penting untuk dilakukan, karena mengacu kepada beberapa penelitian sebelumnya, dipahami bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran memiliki dampak yang baik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan bisa menjadi referensi bagi tenaga pendidik agar bisa menggunakan dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SDN Tanjung, yang beralamat di Ds Tanjung, Tanjung, Kec. Gabus, Kab. Pati Prov. Jawa Tengah. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Dalam desain metode penelitian pre-eksperimental dengan tipe *one group pretest-posttest design* (Amtai alasan, S.IP., 2017). *One grup pretest-posttest design* adalah penelitian yang hanya melibatkan satu kelas dengan diawali pretest kemudian diberikan perlakuan dan akhiri posttest (Jannah et al., 2022)). Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan. Penelitian ini terdapat dua variabel yang diujikan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (

PBL) dan Media Rimba. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah berfikir kritis IPAS peserta didik SDN Tanjung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tanjung yang berjumlah 18 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh. Sampling jenuh baik digunakan apabila jumlah populasinya relative kecil (Hardani, S.Pd., M.Si Nur Hikmatul Auliya, 2020). Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester II tahun pelajaran 2023/2024 yaitu bulan Januari sampai Juni karena merupakan waktu yang paling efektif dalam pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Teknik analisis data terdiri dari uji instrumen penelitian (uji validitas tes) dengan uji persyaratan data menggunakan uji normalitas. Teknik pengolahan (analisis) data menggunakan uji paired samples t-test. Untuk pengujian data dan analisis data peneliti menggunakan program *spss versi 24*.

Hasil uji validitas tes uraian dengan menggunakan rumus *Indeks Aiken's(V)* dari 10 soal uraian dinyatakan valid. nilai rata-rata koefisien Aiken's V sebesar 0,95 dengan keterangan aspek tinggi dimana nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa butir soal pretest dan posttest dengan jumlah 10 memiliki validitas isi dengan kategori tinggi. Soal tes dinyatakan layak oleh ahli untuk dijadikan instrument penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data

Uji Normalitas

Uji normalitas data berfungsi untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka dapat menggunakan statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal maka akan menggunakan statistik non parametrik. Data yang digunakan adalah nilai pretest dan posttest. Hasil uji normalitas nilai berfikir kritis pretest dapat dilihat tabel 1.

**Tabel 1 Uji Normalitas Data Pretes Dan Postest
 Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.178	18	.134	.915	18	.105
posttest	.151	18	.200*	.919	18	.123

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas nilai *pretest* berfikir kritis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,105 ($0,105 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil signifikansi dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* kemampuan berfikir kritis siswa kelas V SDN Tanjung berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *posttest* berfikir kritis menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,123 ($0,123 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil signifikansi di atas dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* kemampuan berfikir kritis siswa kelas V SDN Tanjung berdistribusi normal. Hasil dari data uji normalitas pretest-posttest menunjukkan hasil berdistribusi normal, maka dari bisa dilanjutkan uji hipotesis penelitian.

Paired Samples T-Test

Analisis perbedaan kemampuan rata-rata menggunakan uji Paired Sample T-Test dengan bantuan aplikasi SPSS 24, Uji Paired Sample T-Test dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran PBL berbantuan Media Rimba. Analisis perbedaan kemampuan rata-rata menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 24, *Uji Paired Sample T-Test* dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran PBL berbantuan Media

Rimba. Data yang digunakan adalah data *pretest* dan *posttest* yang diikuti oleh 18 siswa kelas V SDN Tanjung. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media Rimba.

Ha : terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media Rimba. Hasil uji Paired Sample T-Test untuk kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Paired Sample T-Test Untuk Kemampuan Berpikir Kritis Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	54.3889	18	10.11777	2.38478
	Posttest	93.2222	18	5.72462	1.34931

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2024)

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Kriteria yang digunakan pada uji *paired sample t-test* apabila nilai Sig. $p < 0,05$ maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media rimba.

Uji N-Gain

Analisis peningkatan ini menggunakan uji N-Gain dengan data nilai pretest-posttest siswa. Uji N-Gain bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan Media Rimba. Nilai N-Gain diperoleh dari selisih nilai posttest dan nilai pretest. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model PBL berbantuan Media Rimba.

Ha: Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model PBL berbantuan Media Rimba. Tinggi rendahnya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dinyatakan dalam indeks gain (g) yang ditentukan berdasarkan tabel 3.

Tabel 3 Hasil perhitungan uji N-Gain dari hasil pretest dan posttest Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	18	0.50	1.00	0.8491	0.13023
Ngain_Persen	18	50.00	100.00	84.9111	13.02329
Valid N (listwise)	18				

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2024)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3, hasil uji N-Gain dari mean nilai posttest dan pretest diperoleh 0,849 yang lebih dari 0,7 dengan kriteria peningkatan tinggi. Nilai minimal dan maksimal dalam perhitungan ini sebesar 50% dan 100%. Perolehan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media rimba muatan pelajaran IPAS bab 8 sub bab 2 dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V SDN Tanjung.

Tabel 4 Nilai N-Gain Indikator Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Indikator	N-Gain		N-Gain Skor	Keterangan
	Pretest	Posttest		
Interpretasi	55,5556	97,9167	0,95313	Tinggi
Analisis	52,08333333	93,75	0,86957	Tinggi
Evaluasi	57,87037037	95,83333333	0,9011	Tinggi
Inferensi	51,38888889	86,57407407	0,72381	Tinggi

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *N-Gain* indikator berpikir kritis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan Media Rimba (power point interaktif). Indikator ke -1 yaitu interpretasi. Hasil tes diperoleh nilai rata-rata *pretest* 55,56 dan nilai rata-rata *posttest* 97,92 dengan nilai *N-Gain* 0,95 pada kriteria peningkatan tinggi. Indikator ke -2 yaitu analisis. Hasil tes diperoleh nilai rata-rata *pretest* 52,08 dan nilai rata-rata *posttest* 93,75 dengan nilai *N-Gain* 0,87 pada kriteria peningkatan tinggi. Indikator ke -3 yaitu evaluasi. Hasil tes diperoleh nilai rata-rata *pretest* 67,5 dan nilai rata-rata *posttest* 89,37 dengan nilai *N-Gain* 0,90 pada kriteria tinggi. Indikator ke -4 yaitu Inferensi. Hasil tes diperoleh nilai rata-rata *pretest* 51,39 dan nilai rata-rata *posttest* 86,57 dengan nilai *N-Gain* 0,72 pada kriteria tinggi.

Pembahasan

Perbedaan Kemampuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Diterapkan Model PBL Berbantuan Media Rimba.

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Kriteria yang digunakan pada uji paired sample t-test apabila nilai Sig. $p < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media rimba (power point) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VSDN Tanjung. Perolehan hasil perbedaan rata-rata kemampuan berfikir kritis di atas dikarenakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dimana siswa pada orientasi masalah di hadapkan suatu masalah untuk berfikir kritis. Senada dengan pendapat Abdullah (2014: 104) dalam Suginem (2021) pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Hakim et al (2020), yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dapat menghasilkan peningkatan sebesar 25 persen pada kemampuan berpikir kritis baik sebelum maupun sesudah perlakuan.

Penerapan model pembelajaran PBL berbantuan Media Rimba (power point interaktif). siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Siswa pada tahap orientasi masalah siswa diberikan suatu permasalahan tentang sampah dan aktifitas manusia yang dilakukan oleh manusia yang memengaruhi lingkungan. powerpoint interaktif merupakan salah satu software yang dirancang khusus untuk menampilkan program multimedia yang menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan (Amtai alasan, S.IP., 2017) Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwairyah (2022) mengenai pengaruh model problem based learning (PBL) berbantuan media powerpoint dan media realia terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi IPA di kelas V sekolah dasar. penelitian ini menjelaskan. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Damayanti, Pratiwi, and Ismaya (2020), yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dapat menghasilkan peningkatan sebesar 25 persen pada kemampuan berpikir kritis baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Penelitian ini menjelaskan bahwa keterampilan berfikir kritis dapat meningkat dengan adanya proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran PBL berbantuan media powerpoint dan media relia. Diperkuat lagi dengan penelitian Nastiti dkk (2022) pengaruh penerapan

model *Problem Based Learning* berbantuan media powerpoint interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN pada materi kegiatan ekonomi. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media power point terbukti ada peningkatan dari kemampuan siswa khususnya untuk kemampuan berfikir kritis siswa.

Peningkatan Hasil Pretest Dan Posttest Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Peningkatan hasil pretest dan posttest kemampuan berfikir kritis siswa dihitung melalui uji N-Gain dengan aplikasi SPSS 24 for windows. Berdasarkan hasil uji N-Gain membuktikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V SDN Tanjung. Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.8, hasil uji N-Gain dari mean nilai posttest dan pretest diperoleh 0,8491 yang lebih dari 0,7 dengan kriteria peningkatan tinggi. Nilai minimal dan maksimal dalam perhitungan ini sebesar 50% dan 100%, sehingga terdapat peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media rimba (power point interaktif), yang berarti kemampuan berfikir kritis siswa kelas V SDN Tanjung antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media rimba meningkat.

Problem based learning menantang siswa buat belajar untuk memahami solusi, menemukan jawaban menggunakan persoalan yg harus dipecahkan. Sejalan dengan pendapat Kemendikbud (2013) dalam Abidin (2014: 159) memandang model PBL suatu contoh pembelajaran yang menantang peserta didik buat belajar ,bekerja secara berkelompok buat mencari solusi asal perseteruan global nyata. Persoalan yg diberikan ini dipergunakan buat mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yg dimaksud. pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian oleh Damayanti, Pratiwi, and Ismaya (2020), yang menjelaskan kemampuan berpikir kritis dapat meningkat dengan adanya proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan melihat peningkatan pada kemampuan berpikir kritis sebesar 25% dar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Masalah diberikan kepada siswa sebelum peserta didik sebelum mempelajari konsep atau materi yg berkenaan menggunakan persoalan yg harus dipecahkan. Pendapat lain yaitu dari Abdullah (2014: 104) dalam Suginem (2021) pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa. Pembelajaran ini menuntut peserta didik buat aktif melakukan penyelidikan pada menuntaskan perseteruan serta guru sebagai fasilitator atau pembimbing. Penelitian ini tidak hanya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tetapi juga dilengkapi penggunaan media yang sesuai yaitu media rimba yang dioperasikan dengan power point interaktif. Media rimba adalah media yang menjelaskan tentang aktifitas manusia yang merusak lingkungan alam sekitar dan berakibat berubahnya bumi. Media rimba digunakan kepada siswa dalam materi berubahnya bumi terhadap aktifitas manusia dengan tujuan untuk memberikan peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa. Sesuai dengan pendapat Rohani (2019:7) dalam Syariffudin & Utari (2022) media rimba adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Sejalan dengan penelitian Juwairyah (2022) memperoleh peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media power point. Diperkuat dengan penelitian Ananda & Fauziah (2022) mengenai penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media powerpoint terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon.

Indikator ke -1 yaitu interpretasi. Hasil tes diperoleh nilai rata-rata *pretest* 55,56 dan nilai rata-rata *posttest* 97,92 dengan nilai *N-Gain* 0,95 pada kriteria peningkatan tinggi. Sebelum diberi perlakuan model pembelajaran dan media pembelajaran, siswa belum mampu menjelaskan peran dalam pengelolaan sampah, dikarenakan siswa dalam mengerjakan kurang adanya berfikir kritis dalam menyelesaikan soal. Setelah

diberikan perlakuan model pembelajaran dan media pembelajaran siswa yang awalnya belum mampu menjelaskan siswa tau dalam permasalahan tersebut dari orientasi permasalahan dengan menemukan sebuah keputusan pada sebuah materi. Hal ini sependapat dengan Facione (2011) interpretasi adalah Kemampuan untuk memahami serta mengetahui arti atau maksud dari suatu pengalaman yang bervariasi, situasi, data, peristiwa, keputusan, konvensi, kepercayaan, aturan, prosedur, atau kriteria.

Indikator ke -2 yaitu analisis. Hasil tes diperoleh nilai rata-rata *pretest* 52,08 dan nilai rata-rata *posttest* 93,75 dengan nilai *N-Gain* 0,87 pada kriteria peningkatan tinggi. Sebelum diberi perlakuan model pembelajaran dan media pembelajaran siswa dalam mengidentifikasi pertanyaan kurang memadai, konsep dalam pertanyaan dan pengambilan keputusan saat mengerjakan materi permasalahan tentang hutan dijadikan sector industry, dan perbedaan serta persamaan dalam rusaknya lingkungan hanya secara singkat tanpa ada berfikir secara kritis. Setelah diberikan perlakuan model pembelajaran dan media pembelajaran siswa mengerti konsep pembelajaran dengan cara siswa dimotivasi dan mencatat hal-hal penting dan mengajukan pertanyaan serta siswa sudah mempertimbangkan jawaban. Hal ini sependapat dengan Facione (2011) kemampuan untuk mengidentifikasi maksud dan hubungan yang tepat antar pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk pertanyaan lain untuk menyatakan kepercayaan, keputusan, pengalaman, alasan, informasi, atau opini.

Indikator ke -3 yaitu evaluasi. Hasil tes diperoleh nilai rata-rata *pretest* 67.5 dan nilai rata-rata *posttest* 89,37 dengan nilai *N-Gain* 0,67. Hasil nilai rata-rata *pretest* Sebelum diberikan perlakuan model dan media pembelajaran, siswa masih kurang dalam memberikan penjelasan berupa argumentasi mengenai evaluasi tentang jenis sampah non-organik, rusaknya flora dalam lingkungan, serta akibat dari ulah manusia yang tidak senonoh dalam peran rusaknya lingkungan. Setelah diberi perlakuan model dan media pembelajaran, siswa mampu mengemukakan argumentasinya dengan menanggapi teman yang lain. Hal ini sependapat dengan Anwar dkk (2017) menjelaskan bahwa berpikir kritis berpengaruh besar terhadap penalaran untuk mengungkapkan alasan dan mengevaluasi penalaran dengan sebaik-baiknya.

Indikator ke-4 Inferensi . Hasil tes diperoleh nilai rata-rata *pretest* 51,29 dan nilai rata-rata *posttest* 86,57 dengan nilai *N-Gain* 0,90 dalam kriteria peningkatan tinggi. Siswa sebelum diberikan perlakuan dengan model dan media pembelajaran, siswa masih rendah dalam menyimpulkan menggunakan kalimat sendiri dan masih terfokus pada kalimat yang terdapat dalam bacaan terkait peran pelaku dalam kegiatan ekonomi dan perlunya sikap menghargai kegiatan usaha ekonomi. Siswa setelah diberikan perlakuan model dan media pembelajaran, dengan memotivasi siswa untuk memahami dan mendeskripsikan sehingga siswa mampu membuat kesimpulan dengan menggunakan bahasa sendiri. Uraian di atas sependapat dengan Yuliana (2015) bahwa keterampilan menyimpulkan menuntut siswa untuk mampu mendeskripsikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap untuk sampai pada suatu kesimpulan.

Simpulannya, penelitian model *problem based learning* berbantuan media rimba dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dengan nilai 0,8491 dengan kategori tinggi. Sejalan dengan penelitian Juwairyah (2022) memperoleh peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan media power point yaitu 0,58 dari pada kelas model PBL berbantuan media realia yaitu 0,48. Diperkuat dengan penelitian Nurhayati (2014) mengenai penerapan model *problem based learning* menggunakan media powerpoint terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon diperoleh pengaruh sebesar 73,86%, sedangkan penerapan model direct instruction 3 menggunakan media powerpoint meningkatkan hasil belajar sebesar 69,16%..

Dipertegas juga dengan hasil penelitian Agus et al (2022) mengenai pengaruh penerapan model *problem based learning* berbantuan media powerpoint interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas v sdn pada materi kegiatan ekonomi. Penerapan model *problem based learning* berbantuan media powerpoint interaktif efektif meningkatkan pemikiran kritis siswa, terbukti dengan persentase perolehan rata-rata dari gain persen sebesar 81,34 atau > 76. Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat diketahui bahwa

terdapat peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V SDN Tanjung setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media rimba (power point interaktif).

Problem Based Learning adalah suatu model yang bertujuan merangsang peserta didik menjadi pusat pembelajaran dengan cara menyajikan suatu permasalahan dan kemudian meminta mereka untuk berpikir dan mencari solusi dari masalah tersebut (Fahrurrozi et al., 2022). Tujuan dari PBL adalah meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik agar meningkat pemahaman peserta didik terhadap suatu permasalahan (Kodariyati & Astuti, 2016). Karakteristik model PBL dalam pembelajaran adalah menyajikan suatu masalah, kemudian peserta didik berdiskusi secara berkelompok memahami dan menganalisis solusi dan jalan keluar dari masalah (Susilawati, 2021). Cristina mengatakan dengan berpikir kritis, peserta didik mampu mencari dan mendapatkan informasi guna mengatasi permasalahan dengan cara tertentu (Saputri, 2020). Bound, Fellateti dan Fograty mengungkapkan penggunaan PBL dalam pembelajaran dengan memberikan rangsangan berupa masalah yang bersifat open ended (Wau, 2017). Berpikir kritis dapat dilatih dan ditingkatkan menggunakan model PBL ini, hal ini didasarkan kepada penelitian(Prasetyo & Kristin, 2020). Dalam model PBL ini, masalah menjadi acuan dalam proses pembelajaran (Agus et al., 2022).

Model *Problem Based Learning* adalah suatu langkah atau cara yang digunakan dengan tujuan pemecahan masalah guna membiasakan peserta didik berpikir secara mendalam terkait masalah di kehidupan sekitarnya (Putri et al., 2021). Salah satu indikator peserta didik sudah memiliki kemampuan berpikir kritis ketika sudah mampu memberikan pendapat dan berdiskusi secara baik untuk menyelesaikan masalah yang disajikan, serta bisa memberikan jawaban yang beragam namun memiliki makna yang sama (Handhika et al., 2021). Penerapan model PBL dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dimulai dengan meminta peserta didik menganalisis suatu kejadian. Langkah berikutnya yang dilakukan adalah mengarahkan untuk menuliskan berbagai masalah yang dibahas dan berdiskusi untuk mencari solusi dari masalah tersebut (Lider, 2022). Penerapan model PBL terbukti mampu meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dkk yang menunjukkan hasil penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. (Susilawati, 2021) Selanjutnya penelitian Maria Patrisia Wau dan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Wau, 2017). Laila Kodariyati dan Budi Astuti dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah Matematika siswa (Kodariyati & Astuti, 2016).

Jumlah artikel yang dijadikan sebagai bahan untuk dianalisis dalam penelitian ini masih terbatas, semoga peneliti selanjutnya dapat menambah dan memperkaya jumlah artikel yang akan dibahas dan dianalisis sehingga akan lebih terlihat pengaruh model PBL ini terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Merujuk kepada hasil dan temuan dari penelitian ini, diharapkan akan mampu memberikan pemahaman dan pembelajaran kepada pelaku pendidikan secara umum dan guru secara khusus, agar dapat menerapkan model PBL ini dalam pembelajaran di dalam kelas, agar pembelajaran mampu menarik minat dan efektif dalam peningkatan berpikir kritis siswa sehingga dimasa yang akan datang mutu pendidikan Indonesia akan semakin baik

KESIMPULAN

Model PBL sangat efektif digunakan dalam pembelajaran dan serta mampu dalam membiasakan peserta didik untuk berpikir secara kritis. Hal ini dapat dilihat dari skor rata rata peningkatan sebesar 19% kemampuan berpikir kritis peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan model PBL ini dalam penelitian, mulai dari kesehatan peserta didik, kondisi mental, kondisi lingkungan sekolah dan keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan langkah-langkah model PBL dalam pembelajaran.

Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berfikir kritis siswa kelas V SDN Tanjung antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media rimba (power point interaktif). diketahui bahwa rata-rata nilai pretest sebesar 54,39 sedangkan rata-rata nilai posttest sebesar 93,22. Mean dari perbedaan skor rata-rata pretest dan posttest adalah 38,17 yang berarti kemampuan berfikir kritis siswa kelas V SDN Tanjung antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media rimba meningkat, dan Terdapat peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V SDN Tanjung setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media rimba (power point interaktif). Skor pemberian soal pretest memiliki rata-rata 72 sebesar 56,33, kemudian meningkat setelah diberikan perlakuan yang dibuktikan dengan hasil skor posttest dengan nilai rata-rata nilai 92,67 yang berarti kemampuan berfikir kritis siswa kelas V SDN Tanjung antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media rimba meningkat. Kesimpulan bahwa penggunaan model PBL berbantuan media rimba dalam pembelajaran terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih setia-Nya yang berlimpah penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing serta semua orang yang terlibat dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, J., Guru Sekolah Dasar, P., & Muhammadiyah Buton, U. (2022). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6963–6972. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i5.3845>
- Amtai Alaslan, S.Ip., M. S. (2017). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Sains Dan Seni Its* (Vol. 6, Nomor 1). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemendikbud.go.id/ejournal> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
- Ananda, S. F. D., & Fauziah, A. N. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 390–403. <https://doi.org/10.47668/Edusaintek.V9i2.491>
- Apriyani, R. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Ecirr (Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce) Terhadap Kemampuan Berpikir*.
- Belajar, M., Literatur, K., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*.
- Evi, Anwar Kurniawati, Hunaepi, & Ida, R. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola*. 3(1), 18–26.
- Facione, P. A. (2011). Critical Thinking : What It Is And Why It Counts. In *Insight Assessment* (Nomor Isbn 13: 978-1-891557-07-1.). <https://www.insightassessment.com/ct-resources/teaching-for-and-about-critical-thinking/critical-thinking-what-it-is-and-why-it-counts/critical-thinking-what-it-is-and-why-it-counts-pdf>
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.31949/Jee.V5i2.4230>
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Fadillah, J. (2022). Studi Literatur : Pemanfaatan Model Problem Based Learning

- 2658 Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Rimba terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar – Irawan Kurnianto, Erik Aditia Ismaya, Ika Ari Pratiwi
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8178>
- Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pkn Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4460–4468. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2795>
- Good, G. (2015). 濟無no Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 13–51.
- Hakim, Rosyid Ridho Al, Setyowisno, Glagah Eskacakra, & Pangestu, A. (2020). 中国农业高质量发展的时空格局与影响因素 1 2 3. *Penelitian Didaktik Matematika*, 4(2), 82–91.
- Handhika, D., Santoso, & Ismaya, E. Aditia. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning Dan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1544–1550. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1449>
- Hardani, S.Pd., M.Si Nur Hikmatul Auliya, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Nomor January).
- Jannah, M., Husniati, A., & Sirajuddin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Berbasis Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Judikdas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i2.172>
- Juwairyah, A. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Powerpoint Dan Media Realia Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ipa Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jses: Jurnal Sultra Elementary School*, 3(2).
- Keislaman, J. (N.D.). *S L A M I K A*. 5(April 2023), 690–703.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh Model Pbl Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7713>
- Lider, G. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Quizizz Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Semester I Sd Negeri 5 Sangsit. *Indonesian Journal Of Educational Development*, 3(1), 189–198. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6575177>
- N.A. Dewi, I.G.A. Wesnawa, & I.W. Kertih. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Peta Pikiran, Keterampilan Sosial Dan Kompetensi Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips). *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia*, 5(1), 21–33. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.242>
- Number, C. C., & Banadough, C. A. (1991). This Week ' S Citation Classic ® Se ~. *Psychometric Theory*, 13(48), 1991.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Sd. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>
- Purnamasri, I. (2020). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Gaya Belajar, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pai Kelas Xi Sman 1 Tinambung. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 260. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.14960>
- Putri, F. P. W., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2021). Perbedaan Model Problem Based Learning Dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 496–504. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.356>
- Rosmalinda, N., Syahbana, A., & Nopriyanti, T. D. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Tipe Pisa. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 483–496. <https://doi.org/10.36526/tr.v5i1.1185>
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1), 92–98. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.602>

2659 Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Rimba terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar – Irawan Kurnianto, Erik Aditia Ismaya, Ika Ari Pratiwi
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8178>

Scholar (1). (N.D.).

Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol 2 No 3 (2021): Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran (March 2021)*, 203–219. [Http://Sikola.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Sikola/Article/View/108/55](http://Sikola.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Sikola/Article/View/108/55)

Syarifuddin, & Utari, E. D. (2022). Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital). *Bening Media Publishing, 18(1)*, 64–80.

Unique, A. (2016). 濟無no Title No Title No Title. *09(0)*, 1–23.

Vera, M., & Astuti, S. (2019). Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas V Sdn. *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 6(1)*, 11–21.

Wau, M. P. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Iv Sdi Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Journal Of Education Technology, 1(4)*, 239. <https://doi.org/10.23887/Jet.V1i4.12860>

Yolanda, Y. (2018). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Di Sekolah Dasar. *Pakar Pendidikan, 16(2)*, 29–39. <https://doi.org/10.24036/Pakar.V16i2.43>

Yuliana, Mulyadi, & Mulkan Hd. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Controversial Issues Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Matapelajaran Ppkn Di Sma Negeri 1 Prabumulih. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, 2(2)*, 148–156.